

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian sistem adalah suatu kerangka kerja terpadu yang mempunyai satu sasaran atau lebih. Informasi adalah terdiri dari data yang telah ditransformasi dan dibuat lebih bernilai melalui pemrosesan. Jadi, sistem informasi disebut juga dengan suatu kerangka kerja dengan sumber daya (manusia dan komputer), guna mencapai sasaran-sasaran organisasi.² Akuntansi menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant*) adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk penafsiran hasil-hasilnya.³ Sedangkan sistem informasi akuntansi sendiri adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksana, dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang di desain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen.⁴ Sistem informasi akuntansi juga berperan sebagai pengaman harta kekayaan perusahaan. Dengan adanya unsur-unsur pengendalian atau pengecekan

²Joseph W, Wikinson, *Sistem Akunting dan Informasi*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1993), hal. 3-4.

³ Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hal. 10-11.

⁴ Nugroho Widjajanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hal. 4.

dalam sistem akuntansi, berbagai kecurangan, penyimpangan, dan kesalahan, dapat dihindarkan atau diacak sehingga dapat diperbaiki. Karena bentuk perusahaan/organisasi beragam, sasaran sistem informasi akuntansi juga beragam, meskipun intinya tetap sama, yaitu menyajikan informasi.

Adapun pengertian lain dari sistem informasi menurut Chusing mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan dari manusia dan sumber-sumber daya modal di dalam suatu organisasi yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi keuangan dan juga informasi yang didapat dari pengumpulan dan pengolahan data transaksi.

Diana dan Setiawati mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.⁵ Menurut Krismiaji, sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Untuk dapat menghasilkan informasi yang diperlukan oleh para pembuat keputusan, sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut:⁶

- a. Mengumpulkan data transaksi dan data lain dan memasukkannya ke dalam sistem

⁵A Diana & L Setiawati, *system informasi akuntansi : perancangan, proses dan penerapan* (Yogyakarta : Andy 2011).hal 53

⁶ Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi* (Yogyakarta: 2015) hal. 24

- b. Memproses data transaksi
- c. Menyimpan data untuk keperluan dimasa mendatang
- d. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
- e. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi diartikan sebagai komponen perusahaan yang mendukung kegiatan operasional harian perusahaan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan data transaksi yang terjadi menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan.

Meskipun demikian, tanpa memandang bentuk perusahaan atau sistem informasi akuntansi selalu terbentuk dari:⁷

- a. Serangkaian formulir yang tercetak, seperti faktur, nota, cek, dan laporan- laporan yang dipergunakan untuk membangun sistem akuntansi dan administrasi organisasi.
- b. Serangkaian laporan atau pernyataan, seperti: neraca saldo, laporan arus kas, neraca, dan sebagainya.
- c. Serangkaian kegiatan klerikal, termasuk operasi pengolahan data elektronik, yang harus dilaksanakan untuk mencatat berbagai informasi

⁷Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi...*, hal. 4-5

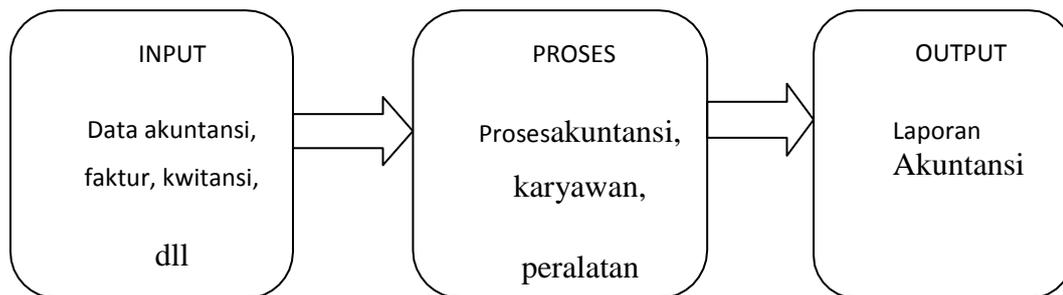
akuntansi pada formulir, buku, serta penyusunan laporan dan suratpernyataan.

- d. Penggunaan peralatan klerikal, khususnya komputer, mesin ketik, sarana komunikasi untuk mentransfer data yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan sistem.

Apabila dikaitkan dengan pengertiannya sebagai suatu sistem, sistem informasi akuntansi akan terlihat seperti pada gambar dibawah ini.⁸

Gambar 2.1

Tahapan Konversi Data Dalam Sistem Informasi



Sumber : Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*

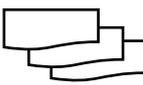
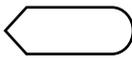
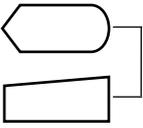
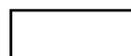
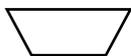
Di dalam sebuah sistem informasi akuntansi dibutuhkan flowchart. Flowchart merupakan gambar atau bagan yang memperlihatkan urutan dan hubungan antar proses beserta instruksinya. Gambaran ini dinyatakan dengan simbol. Dengan demikian setiap simbol menggambarkan proses

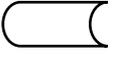
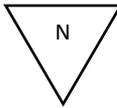
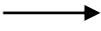
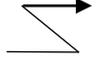
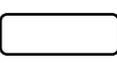
⁸Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi...*, hal. 4-5

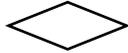
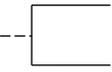
tertentu. Sedangkan hubungan antar proses digambarkan dengan garis penghubung. Flowchart ini merupakan langkah awal pembuatan program. Dengan adanya flowchart urutan proses kegiatan menjadi lebih jelas. Jika ada penambahan proses maka lebih mudah dilakukan.

Gambar 2.2

Simbol Bagan Alir

Simbol	Nama	Penjelasan
<i>Simbol-simbol input/output</i>		
	Dokumen	Sebuah dokumen atau laporan, dokumen dapat dibuat atau dicetak oleh komputer.
	Dokumen rangkap	Digambarkan dengan menumpuk simbol dokumen dan pencetakan nomor dokumen di bagian depan dokumen pada bagian kiri atas.
	<i>Input/Output</i> , Jurnal/Buku Besar	Digunakan untuk menggambarkan berbagai media <i>input</i> dan <i>output</i> dalam sebuah bagan alir program. Menggambarkan jurnal dan buku besar dalam bagan alir dokumen.
	Tampilan	Informasi ditampilkan oleh alat <i>output</i> on-line seperti terminal CRT atau monitor komputer PC.
<i>Simbol-simbol Input/Output</i>		
	Pemasukan data on-line	Entri data oleh alat on-line seperti CRT dan komputer pribadi
	Terminal CRT, Komputer pribadi	Simbol tampilan dan entri data digunakan bersama-sama untuk menggambarkan terminal CRT dan komputer pribadi
<i>Simbol-simbol Processing</i>		
Simbol	Nama	Penjelasan
	Pemrosesan komputer	Sebuah fungsi pemrosesan yang dilaksanakan oleh komputer, biasanya menghasilkan perubahan terhadap data atau informasi.
	Kegiatan manual	Sebuah kegiatan pemrosesan yang dilakukan secara manual.

	Kegiatan campuran	Sebuah kegiatan pemrosesan yang menggunakan alat selain komputer.
	Kegiatan pemasukan data <i>off-line</i>	Sebuah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan sebuah alat pemasukan data <i>off-line</i> (entri data ke disket, register kas).
	Disk bermagnet	Data disimpan secara permanen pada disk bermagnet, digunakan untuk menyimbolkan file induk (<i>master file</i>).
	Pita bermagnet	Data disimpan dalam sebuah pita bermagnet.
	Disket bermagnet	Data disimpan dalam disket.
	Penyimpanan <i>on-line</i>	Data disimpan sementara dalam file <i>on-line</i> dalam sebuah media <i>direct access</i> seperti disket.
	Arsip	Arsip dokumen disimpan dan diambil secara manual. Huruf didalamnya menunjukkan cara pengurutan arsip; N=urut nomor; A=urut abjad; T=urut tunggal.
Simbol-simbol arus dan lain-lain		
	Arus dokumen atau pemrosesan	Arah arus dokumen atau pemrosesan; arus normal adalah ke kanan atau bawah.
	Arus data atau informasi	Sering digunakan untuk menunjukkan data yang dikopi dari sebuah dokumen ke dokumen lain.
	Hubungan komunikasi	Transmisi data dari sebuah lokasi ke lokasi lain melalui saluran komunikasi.
Simbol-simbol arus dan lain-lain		
	Penghubung pada halaman berbeda	Menghubungkan bagan alir yang berada di halaman yang berbeda.
	Penghubung dalam sebuah halaman	Menghubungkan bagan alir pada sebuah halaman yang sama. Penggunaan simbol ini untuk menghindari terlalu banyak anak panah yang saling melintang dan membingungkan.
Simbol	Nama	Penjelasan
	Arus barang	Perpindahan fisik barang, digunakan terutama dalam bagan alir dokumen.
	Terminal	Digunakan untuk memulai, mengakhiri atau titik henti dalam sebuah proses atau program, juga digunakan untuk

		menunjukkan pihak eksternal.
	Keputusan	Sebuah tahap pembuatan keputusan, digunakan dalam bagan alir progam komputer untuk menunjukkan cabang bagi alternatif berbagai cara.
	Anotasi	Tambahan penjelasan deskriptif atau keterangan atau catatan sebagai klarifikasi.

Sumber : Krismiaji. *Sistem Informasi Akuntansi*. hal. 70-72

1. Sumber Daya Manusia

Sistem informasi akuntansi membutuhkan sumber daya untuk dapat berfungsi. Sistem informasi akuntansi pada umumnya diberi nama menurut sumber daya manusia yang digunakan. Jika tidak menggunakan komputer disebut dengan sistem informasi akuntansi manual. Jika melibatkan penggunaan komputer dan perlengkapan-perengkapannya disebut sistem informasi akuntansi dengan komputer (*computer based accounting informations system*). Manusia merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam pengambilan keputusan dan mengendalikan jalannya sistem informasi.

Dibawah ini adalah beberapa komponen sistem informasi akuntansi menurut Chusing adalah sebagai berikut:

a. Peralatan

Peralatan merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam mempercepat pengolahan data, meningkatkan ketelitian kalkulasi, atau perhitungan dan kerapihan bentuk informasi.

b. Formulir

Formulir merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang terjadi. formulir sering disebut dengan dokumen. Karena dengan formulir peristiwa yang terjadi dalam organisasi direkam (*didokumentasikan*) diatas secarik kertas.

c. Catatan

Catatan terdiri dari seluruh data keuangan yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasi, dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

d. Prosedur

Prosedur merupakan urutan atau langkah-langkah untuk menjalankan suatu pekerjaan.

e. Laporan

Hasil akhir dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan manajemen.

Adapun komponen-komponen sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:⁹

- a. Orang yang menggunakan sistem.
- b. Prosedur dan instruktur yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- c. Data mengenai organisasi dan aktivitas bisnisnya.

⁹Romney, M.B dan Steinbart, P.J, *Sistem informasi akuntansi* (Jakarta: Salemba Empat, 2015). hal. 24

- d. Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data.
 - e. Infrastruktur teknologi informasi, meliputi computer, perangkat perifer, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
 - f. Pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data sistem informasi akuntansi.
2. Prinsip-Prinsip dalam Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi
- Prinsip-prinsip dalam pelaksanaan sistem informasi, adalah sebagai berikut:
- a. Pencatatan transaksi ke dalam formulir dan catatan yang tepat
 - b. Perancangan sistem internal check
 - c. Pencatatan transaksi yang telah direkam di formulir ke dalam buku
 - d. Perancangan berbagai pernyataan akuntansi
 - e. Pelaksanaan pemeriksaan intern
 - f. Penyajian laporan untuk memenuhi kebutuhan stakeholders

3. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam suatu perusahaan belum tentu cocok diterapkan dalam perusahaan lain. Hal ini disebabkan dalam menyusun sistem informasi akuntansi untuk suatu perusahaan sangat tergantung pada jenis perusahaan, organisasi perusahaan, dan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan

perusahaan serta persepsi manajemen mengenai sistem informasi akuntansi tersebut.

Adapun tujuan dari sistem informasi akuntansi menurut La Midjan dan Susanto adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk meningkatkan informasi, yaitu informasi yang tepat guna, tercepat, dan tepat waktu
- 2) Untuk meningkatkan sistem internal cek (pengendalian internal), yaitu pengendalian intern yang diperlukan agar dapat mengamankan aset perusahaan. Hal ini berarti sistem informasi akuntansi yang disusun juga harus mengandung pengendalian intern
- 3) Harus dapat menekan biaya tata usaha, yaitu berarti biaya usaha untuk menyusun sistem akuntansi harus seefisien mungkin.

Tujuan penyusunan sistem informasi akuntansi berdasarkan uraian di atas dalam mempertimbangkan suatu sistem akuntansi untuk meningkatkan informasi internal cek harus senantiasa memperhatikan keseimbangan antar manfaat dan biaya sehingga akhirnya dipilih jalan tengah yaitu biaya-biaya tidak terlalu besar tetapi pengendalian intern atau informasi yang dibutuhkan cukup bisa diperhatikan.

4. Manfaat Penyusunan System Informasi Akuntansi Menurut Wilkinson sistem informasi akuntansi mempunyai lima manfaat

utama, yaitu :¹⁰

1) Pengumpulandata

Fungsi pengumpulan data meliputi tahap-tahap pengungkapan data transaksi, pencatatan dan edit data untuk menjamin keakuratan dan kelengkapan data tersebut.

2) Pemrosesandata

Pemrosesan data berarti mengubah masukan-masukan (input) menjadi keluaran-keluaran (output). Fungsi pemrosesan data meliputi tahap-tahap klasifikasi data, penyalinan data ke media lain, penyortiran data, pengelompokan data, penghitungan peringkasan, membandingkan item-item tertentu dengan file yang terpisah untuk menentukan mengapa berbeda atau sama.

3) Manajemen Data

Fungsi data meliputi tahap-tahp pentimpanan, pembaharuan (*update*) dan pengambilan kembali (*retrieving*).

4) Pengendaliandata

Pengendalian data dilakukan untuk menjaga asset perusahaan termasuk data dan menjamin data yang akurat dan lengkap dan diproses secarabesar.

B. Pengendalian Intern

¹⁰Wilkinson J E, "Accounting Information System" (USA: John Wiley And Sons, 2000).h

Pengendalian intern merupakan proses yang diterapkan untuk memastikan bahwa tujuan pengendalian berikut ini dapat tercapai :

1. Mendorong dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasional.
2. Menjaga keamanan asset
3. Menyediakan informasi yang akurat dan reliabel
4. Reliabelitas pelaporan keuangan
5. Kepatuhan pada peraturan hukum yang berlaku

Pengendalian intern merupakan suatu proses karena melekat pada aktivitas operasi organisasi dan merupakan bagian integral dalam aktivitas manajemen. Pengembangan system pengendalian intern memerlukan pemahaman menyeluruh atas kemampuan dan resiko teknologi informasi serta pemahaman mengenai cara menggunakan teknologi informasi untuk mencapai tujuan pengendalian organisasi. Akuntan dan perancang system membantu manajemen untuk mencapai tujuan pengendalian mereka dengan cara mendesain system pengendalian yang efektif sehingga mampu mengambil tindakan proaktif untuk mengeliminasi ancaman terhadap system, serta mampu mendeteksi, mengkoreksi, dan memulihkan jika terjadi ancaman tersebut. Pengendalian system lebih mudah dibangun pada tahap awal perancangan system daripada ditambahkan setelah terjadi ancaman.

Selain itu, pemahaman yang baik terhadap pengendalian intern juga sangat diperlukan oleh manajer, user system akuntansi, maupun evaluator system akuntansi. Manajer harus mampu menilai system internal

sebab mereka bertanggung jawab atas pengendalian internal pelaporan keuangan perusahaan. User system juga harus memahami pengendalian internal perusahaan sehingga mereka dapat menerapkannya dengan tepat.

Pengendalian internal memiliki tiga peranan penting, yaitu :

1. Pengendalian preventif : untuk mencegah terjadinya masalah. Misalnya, merekrut karyawan yang kompeten, pembagian tugas karyawan, dan pengendalian akses fisik terhadap asset dan informasi.
2. Penegndalian detektif : untuk menemukan masalah yang tidak dapat dicegah. Misalnya melakukan pengecekan ulang perhitungan dan menyiapkan rekonsiliasi bank.
3. Pengendalian korektif : untuk mengidentifikasi dan mengkoreksi masalah sekaligus mengkoreksi dan memulihkan dari kesalahan. Misalnya, membuat *backup copy* dari file dan mengkoreksi kesalahan entry data.¹¹

a. Tujuan Pengendalian Intern

Tujuan pengendalian intern meliputi:

1. Mengamankan harta perusahaan
2. Memperoleh data yang dipercaya
3. Melancarkan operasi dan efisien
4. Mendorong ditaatinya kebijakan-kebijakan manajemen¹²

b. Klasifikasi Pengendalian Intern

¹¹TM Books, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta, 2017) hal. 60-61

¹²Samsul dan Mustofa, *Sistem Akuntansi Pendekatan Manajerial*. (Yogyakarta, 2001) hal.

Pengendalian intern dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, antara lain :

1) Pengendalian menurut waktunya

a) Pengendalian sebelum terjadinya suatu kegiatan.

Pengendalian ini biasanya disebut dengan istilah pengendalian pra tindak (pre-action control atau preaction). Tujuan dari pengendalian ini adalah untuk memperoleh keyakinan bahwa segala sesuatunya telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebelum sesuatu kegiatan dilaksanakan, sehingga manajemen dapat mencegah sebelum timbulnya masalah.

b) Pengendalian selama berlangsungnya kegiatan.

Pengendalian ini biasanya disebut dengan istilah pengendalian sibernatik (steering control). Tujuan pengendalian ini untuk mendeteksi adanya penyimpangan dari ketentuan yang telah ditetapkan, baik berupa standar maupun tujuan, dan memperbaikinya sebelum suatu kegiatan berakhir.

c) Pengendalian setelah berlangsungnya kegiatan.

Pengendalian ini disebut juga dengan istilah pengendalian pasca tindak (past-action control). Pengendalian ini merupakan kebalikan dari pengendalian pratindak. Artinya, dalam pengendalian ini perbandingan standar dilakukan setelah kegiatan tersebut berakhir.¹³

¹³TM Books, *Sistem Informasi Akuntansi*, hal. 60-61

2) Pengendalian menurut sifatnya

a) Pengendalian akuntansi.

Pengendalian akuntansi meliputi rencana organisasi serta prosedur-prosedur dan pencatatan yang berkaitan dengan penjagaan aktiva serta kehandalan catatan finansial. Tujuannya adalah untuk menjaga aktiva dan catatan-catatan perusahaan serta untuk memverifikasi ketepatan dan dapat diandalkannya data akuntansi.

b) Pengendalian administratif.

Pengendalian administratif antara lain mencakup rencana organisasi serta proses pengambilan keputusan yang mengarah pada otorisasi transaksi dan merupakan titik awal dari pembuatan pengendalian akuntansi.

3) Pengendalian menurut tujuannya.

a. Pengendalian preventif

Pengendalian preventif memiliki tujuan yang sama dengan pengendalian pra tindak, yaitu untuk mencegah terjadinya kerugian atau penyimpangan, disamping untuk mengarahkan kegiatan-kegiatan agar sesuai dengan yang direncanakan. Pengendalian preventif sering dikatakan lebih baik daripada pengendalian detektif dan korektif karena alasan-alasan berikut:

1) Pengendalian preventif sifatnya lebih mudah.

2) Biaya pelaksanaannya lebih murah.

3) Lebih baik mencegah sebelum suatu masalah timbul daripada mendeteksi atau memperbaiki persoalan setelah perbuatan itu terjadi.

b. Pengendalian detektif

Pengendalian detektif dimaksudkan untuk menentukan dan mengidentifikasi adanya kesalahan yang terjadi dalam pelaksanaan aktivitas tertentu, disamping untuk mengurangi frekuensi terjadinya suatu kesalahan tersebut. Keterbatasan pengendalian ini adalah bahwa pengendalian detektif hanya dapat memberitahu masalah yang timbul saja, tetapi tidak dapat mencegah terjadinya persoalan tersebut.

c. Pengendalian korektif

Tujuan dari pengendalian ini adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan oleh personel-personel yang terlibat dalam penyelidikan dan perbaikan kesalahan yang telah terdeteksi oleh pengendalian detektif.¹⁴

c. Unsur-Unsur Pengendalian Intern

Unsur-unsur pengendalian intern akuntansi yang diterapkan dalam sistem akuntansi pembelian, unsur pokok dalam sistem pengendalian intern yang terdiri dari organisasi, sistem otorisasi dan prosedur

¹⁴A Hidayani, *Evaluasi pengendalian internal atas kegiatan pengelolaan persediaan pada PT. X. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonusa Esa Unggul. 2009*

pencatatan, praktik yang sehat, serta karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya sebagai berikut:

1. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu susunan pembagian tanggungjawab menurut fungsi dan hirarkis. Penyusunan struktur organisasi dengan demikian harus diperhitungkan semua fungsi yang ada dalam perusahaan dan kemudian membagi habis fungsi-fungsi tersebut kepada pihak-pihak yang harus dipertanggung jawabkannya.

Prinsip-prinsip yang harus dipegang dalam menyusun suatu struktur organisasi sebagai berikut:

a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Fungsi operasi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk melaksanakan suatu kegiatan. Fungsi penyimpanan adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk menyimpan aktiva perusahaan. Fungsi akuntansi adalah fungsi yang memiliki wewenang untuk mencatat peristiwa keuangan perusahaan.

b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggungjawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

Pemisahan tanggungjawab fungsional dalam pelaksanaan transaksi pembelian yang dilakukan untuk membagi berbagai tahap transaksi tersebut ke manajer berbagai unit organisasi yang

dibentuk, sehingga semua tahap transaksi pembelian tersebut tidak diselesaikan oleh satu unit organisasi saja. Jika adanya perangkapan fungsi akan membuka kemungkinan terjadinya pencatatan transaksi yang sebenarnya tidak terjadi, sehingga data akuntansi yang dihasilkan tidak dapat dipercaya kebenarannya, dan akibatnya kekayaan organisasi tidak terjamin keamanannya.

2. Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan

Struktur organisasi harus dilengkapi dengan job description yang mengatur tentang tugas, hak, dan wewenang masing-masing pejabat beserta seluruh jajarannya sesuai fungsinya. Job description tersebut juga harus didukung oleh petunjuk prosedur dalam bentuk peraturan-peraturan pelaksanaan tugas yang didalamnya dimuat prosedur pelaksanaan suatu kegiatan yang disertai dengan penjelasan mengenai pihak-pihak yang berwenang untuk mengakhiri suatu kegiatan.

Sistem otorisasi yang baik akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya karena formulir juga merupakan dokumen yang dipakai sebagai dasar untuk pencatatan transaksi dalam catatan akuntansi, sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi.

Prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan,

utang, pendapatan, dan biaya suatu organisasi. Agar prosedur dan peraturan-peraturan tersebut ditaati dengan mudah, dapat digunakan bagan alir prosedur (procedure flowchart) dan didukung oleh formulir-formulir. Formulir memperlancar kepatuhan terhadap peraturan karena memuat ruang-ruang khusus yang hanya bisa diisi oleh pihak yang berwenang.

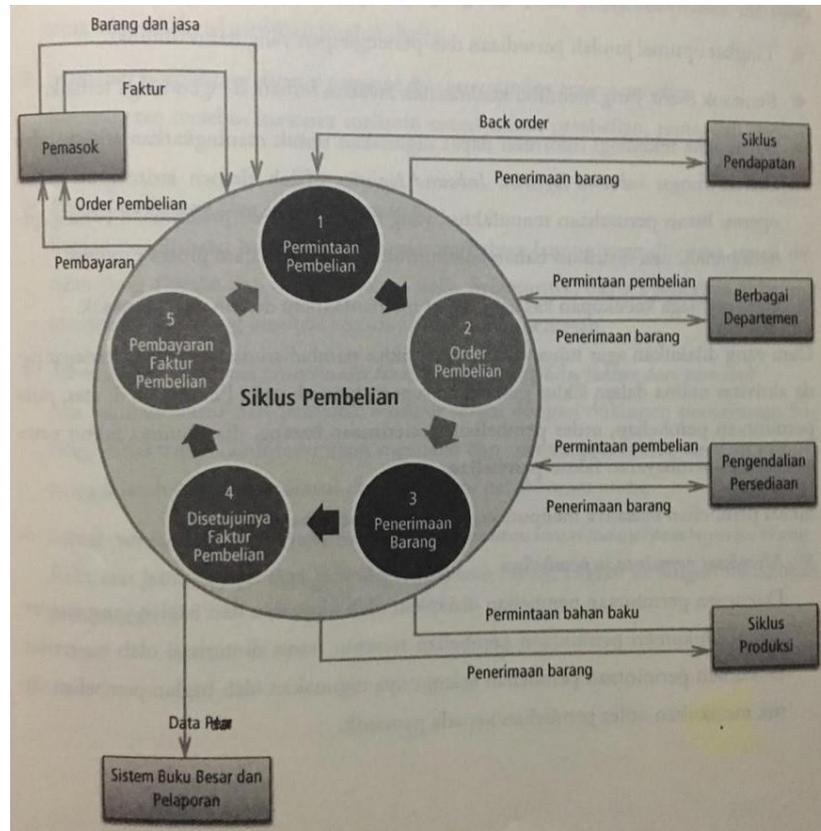
3. Praktik yang Sehat dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Setiap Unit Organisasi.

Pembagian tanggungjawab fungsional dan system wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.¹⁵

¹⁵WidjanjantoNugroho, *Sistem informasi akuntansi*, (Jakarta: Erlangga), hal 18-21

Gambar 2.3

Siklus Pembelian dan Sistem Informasi Perusahaan



Sumber : TM Books, *Sistem Informasi Akuntansi : Esensi dan Aplikasi*

C. Pembelian Bahan Baku

1. Pengertian Bahan Baku

Bahan baku adalah unsur-unsur yang belum diolah yang digunakan dalam proses pabrikan. Barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. Dari beberapa pengertian tersebut maka bahan baku adalah barang-barang yang belum diolah yang akan menjadi bagian dari produk jadi

yang digunakan dalam proses pabrikan.¹⁶

2. Pengendalian Bahan Baku

Pengendalian bahan baku dapat dicapai melalui organisasi fungsional, pelimpahan tanggungjawab, dan adanya bukti-bukti dokumenter yang diperoleh pada berbagai tahap operasi.¹⁷

Pengendalian bahan harus memenuhi dua kebutuhan yang bertentangan: (1) menjaga persediaan dalam kuantitas dan keragaman yang memadai untuk operasi yang efisien, dan (2) menjaga persediaan yang menguntungkan secara finansial. Tujuan dasar dari pengendalian bahan adalah kemampuan untuk mengirim surat pesanan pada saat yang tepat kepada pemasok terbaik untuk memperoleh kuantitas yang tepat pada harga dan kualitas yang tepat.

3. Fungsi-fungsi dalam Pengendalian Bahan Baku

Dalam sistem akuntansi pembelian melibatkan fungsi-fungsi yang bekerja sama dalam melakukan pembelian, dengan tujuan untuk menjaga kelancaran pengadaan bahan baku yang diperlukan perusahaan untuk diproses.

Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku adalah :

a. Fungsi Gudang

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi gudang

¹⁶ Simamora Henry, *Akuntansi basis pengambilan keputusan bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat 2000), hal 547

¹⁷ Matz, Adolph, *"Akuntansi biaya perencanaan dan pengendalian"*, (Jakarta: Erlangga, 1990) hal. 229

bertanggungjawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada digudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan.

b. Fungsi Pembelian

Fungsi pembelian bertanggungjawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang, dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.

c. Fungsi Penerimaan

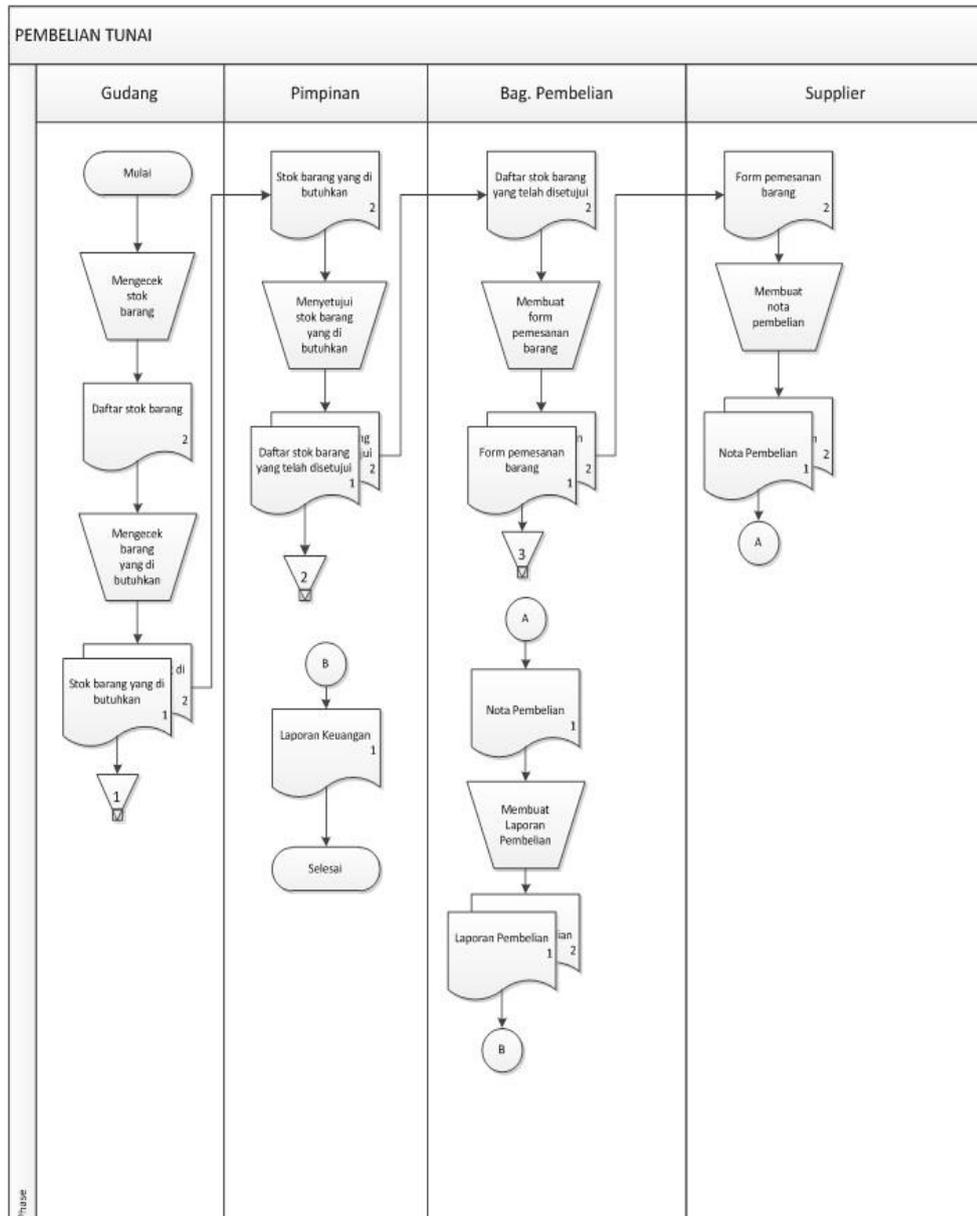
Fungsi ini bertanggungjawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh perusahaan.

d. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab atas fungsi pencatatan utang dan fungsi pencatatan persediaan. Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi pencatatan utang bertanggungjawab untuk mencatat transaksi pembelian ke dalam registras bukti kas keluar dan untuk menyelenggarakan arsip dokumen sumber (bukti kas keluar) yang berfungsi sebagai catatan utang. Dan fungsi pencatatan persediaan bertanggungjawab untuk mencatat harga pokok persediaan barang yang dibeli.¹⁸

¹⁸ Mulyadi, *Sistem informasi akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001) hal. 224

Gambar 2.4
Flowchart Pembelian Tunai



1. Bagian yang terkait dan kegiatannya dalam pembelian tunai :

a. Bagian Gudang

1) Mengecek stok barang di gudang

- 2) Membuat daftar stok barang
 - 3) Mengecek barang yang dibutuhkan
 - 4) Membuat dokumen stok barang yang dibutuhkan rangkap 2. Dokumen stok barang lembar ke-1 disimpan dan dokumen stok barang lembar ke-2 diberikan pada pimpinan.
- b. Bagian Pimpinan
- 1) Menerima dokumen stok barang lembar ke-2 dari bagian Gudang
 - 2) Menyetujui stok barang yang dibutuhkan untuk dibeli
 - 3) Membuat daftar barang yang telah disetujui rangkap 2. Lembar ke-1 disimpan dan lembar ke-2 diberikan kepada bagian pembelian
 - 4) Pimpinan menerima laporan pembelian dari bagian pembelian
- c. Bagian pembelian
- 1) Menerima daftar stok barang yang telah disetujui lembar ke-2 dari pimpinan
 - 2) Membuat form pemesanan barang rangkap 2. Lembar ke-1 di simpan dan lembar ke-2 diberikan pada supplier.
 - 3) Menerima nota pembelian dari supplier kemudian membuat laporan rangkap 2. Lembar ke-1 diberikan pada pimpinan.
- d. Bagian Suplier
- 1) Menerima form pemesanan barang lembar ke-2 dari bagian pembelian
 - 2) Membuat nota pembelian rangkap 2. Lembar ke-1 diberikan padan bagian pembelian.

2. Dokumen yang terkait

- a. Daftar stok barang
- b. Dokumen stok barang
- c. Faktur pemesanan barang
- d. Faktur pembelian

3. Catatan Akuntansi

a. Jurnal Pembelian

Jurnal pembelian ini digunakan untuk merekam terjadinya transaksi pembelian.

b. Jurnal pengeluaran kas

Jurnal pengeluaran kas ini digunakan untuk merekam terjadinya pengeluaran uang tunai yang akan mengurangi kas.

c. Jurnal Umum

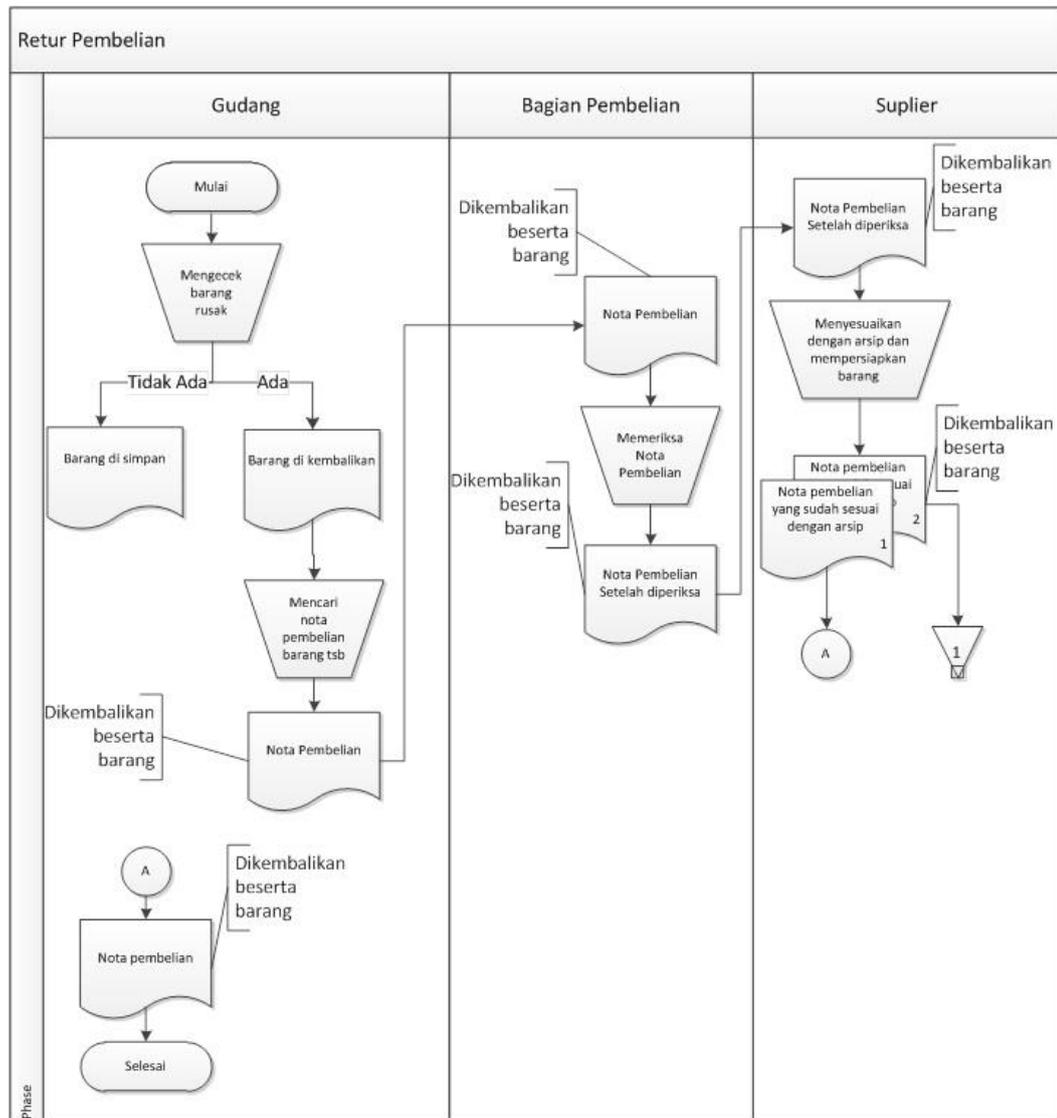
Pada jurnal umum untuk mencatat pembelian adalah sebagai berikut:

Pembelian	xxxxxx
Kas	xxxxxx

d. Kartu persediaan barang

e. Kartu Gudang

Gambar 2.5
Flowchart Retur Pembelian



Sumber: Wiratna Sujarweni. 2015

Bagian yang terkait dan kegiatannya dalam retur pembelian

a. Bagian Gudang

- 1) Setelah menerima barang yang baru saja dibeli, bagian Gudang melakukan cek barang.
- 2) Kalau ada yang rusak barang dikembalikan dan masukkan dalam

daftar pengembalian barang.

- 3) Mencari nota pembelian barang. Setelah mendapatkan nota tersebut, kemudian nota diberikan pada bagian pembelian beserta barang yang akan diretur.
- 4) Bagian ini menerima nota retur pembelian beserta barang baru

b. Bagian Pembelian

- 1) Menerima nota pembelian dan barang yang akan dikembalikan dari bagian Gudang.
- 2) Melakukan pengecekan nota pembelian
- 3) Nota pembelian yang sudah disahkan untuk dikembalikan diberikan pada pemasok bersama dengan barangnya.

c. Bagian Suplier

- 1) Menerima nota pembelian yang sudah diperiksa dengan barang yang diretur dari bagian pembelian
- 2) Menyesuaikan dengan nota pembelian dan menyiapkan barang.
- 3) Membuat nota retur pembelian rangkap 2. Lembar ke-1 diberikan ke gudang beserta barangnya. Lembar ke-2 disimpan

D. Landasan Dasar Syariah

Sebenarnya dalam Al-Qur'an tidak disebutkan tentang akuntansi. hal ini karena istilah akuntansi memang ada pada zaman setelah Al-Qur'an. Namun akuntansi yang berarti penghitungan, pencatatan, pengklasifikasian, neraca dan pelaporan sudah digambarkan

oleh Allah SWT. Diantaranya sistem akuntansinya Allah kepada manusia dalam menjalankan transaksi kehidupan sebagai khalifah di dunia.

Dalam prespektif islam sebagai pelaku kegiatan ekonomi harus didasari dalam perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan, setiap perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid terutama pada bidang keuangan yang sangat rentan terjadinya penyalahgunaan dan manipulasi data yang terkait.¹⁹

Al- Qur'an memerintahkan pada manusia untuk jujur, tulus, ikhlas, dan benar dalam semua perjalanan hidupnya, dan ini sangat dituntut dalam bidang bisnis syari'ah. Jika penipuan dan tipu daya dikutuk dan dilarang, maka kejujuran tidak hanya diperintahkan, tetapi dinyatakan sebagai keharusan yang mutlak.

Sikap jujur akan terlihat dalam kemampuan menjalankan amanah- amanah yang diberikan. Orang jujur pasti amanah dalam setiap kepercayaan yang diberikan kepadanya. Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui. (Q.S Al- Anfal 27)²⁰

Oleh karena itu, prinsip amanah yang menjunjung tinggi

¹⁹ Kartajaya, H, *Syariah marketing*, (Bandung: Mizan Pustaka 2006), Hal. 109

²⁰Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hal.507

kejujuran tersebut harus disertai dengan profesionalisme. Kejujuran dan profesionalisme termasuk penempatan seseorang sesuai dengan keahlian dan kemampuan. Banyak pemimpin dalam suatu perusahaan yang ditempatkan bukan karena kemampuan dan keahliannya, tetapi hanya didasari oleh pertemanan, kekeluargaan, golongan atau mungkin lobi-lobi yang disertai dengan risywah/sogokan.²¹

Sistem informasi merupakan seperangkat komponen yang saling berhubungan yang berfungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi yang mendukung pembuatan keputusan dan pengawasan dalam organisasi.²²

Dari sistem tersebut bentuk output yang dihasilkan adalah sebuah informasi yang selanjutnya akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, diperlukan prinsip kehati-hatian dalam memasukkan data dalam sistem.

Prinsip kehati-hatian juga terdapat dalam hukum islam, seperti yang tercantum dalam QS. Al Madinah: 49

وَأَنْ أَحْكَمَ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ
وَإِذَا حُزِمُوا مِنْكُمْ فَمَا لَكُمْ أَنْ يَتَّخِذُوا
فَاعْلَمْ أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ
ذُنُوبِهِمْ وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ
النَّاسِ لَفَاسِقُونَ

Artinya :

Dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka

²¹Kartajaya, H, *Syariah marketing*, hal. 112

²²Dody, R., dan Zulaikha, "Pengujian model delone dan mclean dalam pengembangan sistem informasi manajemen". *Vol SNA X. Makasar: Simposium Nasional Akuntansi*.

menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebahagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), Maka ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan mushibah kepada mereka disebabkan sebahagian dosa-dosa mereka. dan Sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik²³.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji tentang peranan system informasi akuntansi terhadap pengendalian intern aktivitas pembelian bahan baku pada perusahaan. Serta beberapa penelitian lain yang masih memiliki kaitan dengan variabel dalam penelitian ini.

1. AmbarwatiIsharijadi dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana system informasi akuntansi dalam pembelian bahan baku dapat berperan dalam meningkatkan efektifitas pengendalian intern perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif. Sedangkan hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan sistem pembelian bahan baku secara tunai di PT. Dwi Mulyo Lestari belum mendukung efektifitas pengendalian intern. Hal ini dikarenakan lemahnya kontroling dari manajemen. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama menganalisis pengendalian intern dalam aktivitas pembelian bahan baku. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dan tujuan analisis yang dilakukan. Metode penelitian

²³Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Surya Cipta Aksara, 1993), hal.821

pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sedangkan metode penelitian pada penelitian Slat adalah analisis deskriptif.²⁴

2. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Siani, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengendalian intern dapat berperan dalam aktivitas pembelian bahan baku. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan pengendalian intern pada system pembelian masih kurang baik dengan masih ada perangkapan fungsi dan kurangnya dokumen yang mendukung penerimaan barang. Serta struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas masih kurang baik dilihat dari perangkapan fungsi dibagian pembelian dan bagian keuangan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama menganalisis pengendalian intern dalam aktivitas pembelian bahan baku. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dan tujuan analisis yang dilakukan. Metode penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sedangkan metode penelitian pada penelitian Siani adalah analisis deskriptif. Dan juga terletak pada jenis bahan baku yang diteliti. Kalau dalam penelitian ini bahan baku yang diteliti bersifat jangka Panjang, sedangkan bahan baku yang diteliti oleh Siani bersifat jangka pendek.²⁵

²⁴ AmbarwatiIsharijadi, “Analisis Sistem informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Secara Tunai Guna Meningkatkan Efektifitas Pengendalian Internal”, Jurnal Akuntansi, Vol 3 No. 3 Thn 2012

²⁵Siani, “Evaluasi Pengendalian Intern Pada Sistem Pembelian Bahan Baku”, Jurnal Akuntansi, Vol 2 No.3 Thn 2015

3. Naibaho dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal persediaan bahan baku dapat berperan untuk menunjang efektifitas pengelolaan persediaan bahan baku. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tugas-tugas atau fungsi yang telah dilakukan serta sistem pencatatan dan pelaporan mengenai aktifitas pengelolaan persediaan bahan baku memadai. Ditemukan beberapa kelemahan, antara lain adanya perangkat fungsi penerimaan dan penyimpanan pada bagian gudang, stock opname hanyadilakukan setahun sekali. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama menganalisis peranan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalin intern aktivitas pembelian bahan baku. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dan tujuan analisis yang dilakukan. Metode penelitian pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sedangkan metode penelitian pada penelitian Naibaho adalah analisis deskriptif. Adapun perbedaan lainnya yaitu terletak pada jenis produk yang akan dihasilkan.²⁶
4. Mia Susmiyati dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi dalam pembelian bahan baku secara tunai dapat berperan dalam pengambilan keputusan bagi manajemen. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Sistem

²⁶Naibaho, "Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku", Jurnal Akuntansi, Vol 3 No.2 Thn 2013

Informasi Akuntansi (SIA) pembelian bahan baku secara tunai yang dijalankan PT.Vigano CiptaPerdana masih memiliki beberapa kelemahan salah satunya pada bagian gudang kurang memanfaatkan sistem yang ada dikarenakan pembuatan formulir permintaan pembelian masih dilakukan secara manual. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama menganalisis peranan sistem informasi akuntansi terhadap pembelian bahan baku. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya. Penulis meneliti pengendalian internal yang dapat mengatur aktivitas pembelian bahan baku sedangkan Miya Susmiyati meneliti bagaimana sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku dapat berpengaruh pada pengambilan keputusan perusahaan.²⁷

5. Hasil penelitian dari Mei Wulandari dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi berperan dalam prosedur pembelian bahan baku dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Sistem pembelian bahan baku dan pengeluaran kas pada PT. Batik Danar Hadi Surakarta sudah cukup baik dengan adanya pemisahan fungsi. Dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan juga sudah cukup memadai meskipun masih ada yang perlu diperbaiki atau ditambahkan. Dilihat dari segi organisasi, pengendalian intern terhadap sistem dan prosedur pembelian bahan baku telah sesuai dengan prinsip pengendalian intern, yaitu telah dilakukan pemisahan bagian-bagian yang menangani pembelian bahan baku sesuai dengan

²⁷Miya Susmiyati, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi pembelian bahan baku secara tunai kaitannya dengan pengambilan keputusan manajemen pembelian pada PT Vigano Ciptaperdana", Jurnal Akuntansi, Vol 2 No 3 Thn 2016

fungsinya masing-masing. Adapun persamaan dari dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode analisis deskriptif. Sedangkan perbedaannya terletak pada masalah yang dihadapi, kalau dipenelitian ini membahas masalah aktivitas dalam pembelian bahan baku, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mei Wulandari membahas tentang prosedur dalam pembelian bahan baku.²⁸

6. Penelitian yang dilakukan oleh Tan Kwang En dan Francisca Adelyna Suryandi yang berjudul “Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern Aktivitas Pembelian Bahan Baku Guna Mencapai Penyerahan Bahan Baku yang Tepat Waktu (Studi Kasus pada Perusahaan “X” Bandung)” Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Sektor industri manufaktur kembali terpukul dengan adanya krisis financial global yang menyebabkan ekonomi di negara-negara dunia semakin melemah. Hal itu berakibat pada penyusutan pasar ekspor dan sebagian besar industri manufaktur yang berorientasi ekspor mulai dilanda kelesuan. Disamping pasar yang melemah, industri manufaktur juga menghadapi masalah naiknya biaya produksi karena mahalnya harga bahan baku sehingga sulit untuk bersaing. (Anon, 2009) Sementara itu, produk-produk hasil manufaktur dalam negeri saat ini, begitu keluar dari pabrik langsung berkompetisi dengan produk luar (Idris, 2009). Melihat kondisi ini, industri manufaktur dalam negeri harus dapat menampilkan keunggulan yang lebih dibandingkan dengan produk-produk lain, antara

²⁸Mey Wulandari, “*Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi pada Prosedur Pembelian Bahan Baku*”, Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi Vol. 9, No. 1 Thn 2012

lain adalah dengan penyerahan produk yang tepat waktu sesuai yang dijanjikan. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menciptakan kelancaran dalam pengelolaan persediaan bahan baku, pembelian yang tepat waktu dan penyerahan bahan baku yang tepat waktu pada departemen yang bersangkutan, sehingga proses produksi dapat terus berlangsung dan terselesaikan dengan tepat waktu. Semua aktivitas ekonomi yang dilakukan suatu organisasi atau perusahaan akan diproses dalam suatu sistem yang disebut sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi ini dirancang sedemikian rupa oleh suatu perusahaan sehingga dapat memenuhi fungsinya yaitu menghasilkan informasi akuntansi yang tepat waktu, relevan dan dapat dipercaya. Dalam suatu sistem informasi akuntansi terkandung unsur-unsur pengendalian, maka baik buruknya sistem informasi akuntansi sangat mempengaruhi fungsi manajemen dalam melakukan pengendalian internal, karena informasi yang dihasilkannya akan dijadikan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Dari uraian di atas, terlihat ada hubungan yang saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya, dimana fungsi sistem informasi akuntansi sangat berperan sekali atas pengendalian-pengendalian yang dijalankan perusahaan.²⁹

²⁹ Tan Kwang En dan Francisca Adelyna Suryandi, "Peranan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengendalian Intern Aktivitas Pembelian Bahan Baku Guna Mencapai Penyerahan Bahan Baku yang Tepat Waktu (Studi Kasus pada Perusahaan "X" Bandung)", Vol.19 No 2 November 2015

7. Penelitian yang dilakukan oleh Mia Susmiyanti yang berjudul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Secara Tunai Kaitannya Dengan Pengambilan Keputusan Manajemen Pembelian Pada Pt. Vigano Ciptaperdana” yang membahas tentang Sistem Informasi Akuntansi (SIA) diterapkan hampir diseluruh aktivitas bisnis perusahaan. Salah satu aktivitas bisnis perusahaan manufaktur yang paling pokok adalah aktivitas pembelian bahan baku, karena bahan baku merupakan bahan yang akan digunakan untuk membuat barang jadi yang akan dijual oleh perusahaan. Sehingga tujuan penulis adalah menganalisis SIA pembelian bahan baku secara tunai pada PT. Vigano CiptaPerdana, mengetahui peranan SIA terhadap pengambilan keputusan manajemen dalam melakukan pembelian bahan baku dan mengetahui pengendalian internal pada fungsi pembelian apakah telah terorganisir dengan baik. Dalam penelitiannya penulis menggunakan analisis deskriptif dengan menggambarkan melalui penggunaan Bagan Alir Dokumen, Diagram Alir Data (DFD), Bagan Alir Sistem dan Bagan Alir Keputusan. Hasil analisis SIA yang diterapkan PT. Vigano CiptaPerdana, masih memiliki kelemahan-kelemahan terutama dalam penyediaan formulir-formulir yang mencerminkan praktek yang sehat belum diterapkan dengan baik dan sumber daya manusia yang kurang memahami sistem, sehingga pengendalian internal pun belum terorganisir dengan baik. Dalam memutuskan pembelian bahan baku baik itu secara tunai

ataupun secara kredit dibutuhkan informasi yang handal dan akurat yang akan digunakan bagi para manajer untuk pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil disesuaikan oleh situasi atau kondisi yang akan dilanjutkan oleh tindakan manajemen.³⁰

8. Penelitian yang dilakukan oleh Bustanul Ulum, Fitriyah Sulistiowati yang berjudul “Analisis sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku pada pt. Eterindo nusa graha gresik” yang membahas tentang Sistem akuntansi dalam transaksi pembelian yang baik pada suatu perusahaan sangat berguna sebagai informasi baik untuk manajer sebagai pemakai informasi pihak internal maupun pengguna informasi pihak eksternal. Semakin handal dan akurat informasi yang diperoleh, maka semakin tepat keputusan yang akan dihasilkan. Pembelian bahan baku berakibat terjadinya penyimpangan atau kecurangan-kecurangan. Dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku, dilakukan pemisahan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang baik, serta praktik yang sehat. Semua merupakan pengendalian dalam sistem akuntansi. Pengendalian dimaksudkan untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau kecurangan dalam pembelian bahan baku. Oleh karena itu, sistem akuntansi pembelian bahan baku sangat dibutuhkan oleh suatu perusahaan untuk menyediakan catatan yang lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan. PT. Eterindo Nusa Graha (ENG) adalah suatu

³⁰ Mia Susmiyanti, “Analisis sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku secara tunai kaitannya dengan pengambilan keputusan manajemen pembelian pada pt. Vigano ciptaperdana, Vol 3 No.8, hlm 1068-1076

perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri kimia yang berlokasi di Kawasan Industri Gresik yang terletak di Jl. Prof. Dr. Moh. Yamin, Roomo, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. PT. Eterindo Nusa Graha didirikan pada tahun 1990 yang merupakan anak perusahaan dari PT. Petro Widada.³¹

³¹ Bustanul Ulum, Fitriyah Sulistiowati, "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Pada Pt. Eterindo Nusa Graha Gresik". Volume 07 Nomor 02, Desember 2018

F. Kerangka Konseptual

Gambar 2.6

Kerangka Konseptual



Sumber : Hasil pemikiran peneliti

Bahan baku sebagai bahan utama dalam proses produksi. Bahan baku adalah unsur-unsur yang belum diolah yang digunakan dalam proses pabrikasi. Jika terjadi kekurangan bahan baku yang tersedia dapat mengakibatkan terhambatnya proses produksi. Usaha untuk menyediakan bahan baku yang cukup untuk proses produksi tentu saja harus ditempuh dengan melakukan pembelian bahan baku. Pembelian bahan baku supaya dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka harus memperhatikan penerapan sistem pembelian yang baik, yang tentunya disesuaikan dengan kondisi perusahaan.³²

Sistem informasi akuntansi pembelian merupakan suatu sistem yang digunakan untuk melakukan pengadaan barang bagi perusahaan, yang mencakup prosedur-prosedur yang dimulai dari prosedur

³²Henry Simamora, *Akuntansi basis pengambilan keputusan bisnis*, (Jakarta: SalembaEmpat 2000) hal. 547

permintaan pembelian sampai dengan prosedur distribusi pembelian, dimana prosedur-prosedur ini dilakukan untuk mencapai tujuan sistem informasi pembelian, yaitu memastikan perusahaan membeli barang-barang yang diperlukan oleh perusahaan.

Pada suatu perusahaan pasti memerlukan adanya pengendalian intern untuk mencegah timbulnya penyalahgunaan wewenang, penyelewengan harta perusahaan, dan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan tersebut. Dengan adanya pengendalian intern diharapkan dapat meminimalkan setiap resiko dalam pembelian bahan baku.

Penelitian ini akan mendiskripsikan tentang sistem akuntansi dalam aktivitas pembelian bahan baku meliputi fungsi yang terkait, dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan serta jaringan prosedur yang membentuk sistem pembelian kredit serta pengendalian intern dalam perusahaan yang meliputi tugas dan wewenang dari masing-masing bagian, kemudian dianalisis apakah sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern pembelian bahan baku yang dilakukan Mebel Jatimas Trenggalek sesuai dengan teori.